

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM AKUN INSTAGRAM BENGKULUINFO

Ameylia Wulandari, Yanti Paulina, Ira Yuniati, Hafiz Gunawan, Loliek Kania Atmaja
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
ameyliawulandari4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram bengkuluinfo. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam postingan dan komentar akun Instagram bengkuluinfo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam unggahan dan komentar akun Instagram bengkuluinfo, sedangkan sumber data adalah akun Instagram bengkuluinfo dengan data yang dibatasi pada unggahan bulan Januari 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mengamati unggahan, kemudian mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap klasifikasi data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Ditemukan 344 data, jenis tindak tutur asertif ditemukan 175 data, jenis tindak tutur direktif ditemukan 67 data, jenis tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan 91 data, jenis tindak tutur ilokusi komisif ditemukan 11 data, dan jenis tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan datanya. Tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan karena berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam akun Instagram bengkuluinfo didominasi oleh fungsi informatif dan persuasif.

Kata Kunci: Instagram, Tindak Tutur Ilokusi, Pragmatik

ABSTRACT

This study aims to describe the types of illocutionary speech acts in the Instagram account bengkuluinfo. The problem in this study is what types of illocutionary speech acts are found in the posts and comments of the Instagram account bengkuluinfo. This study uses a descriptive qualitative approach. The data in this study are in the form of utterances contained in the posts and comments of the Instagram account bengkuluinfo, while the data source is the Instagram account bengkuluinfo with data limited to posts in January 2026. The data collection technique was carried out by reading and observing the posts, then recording utterances containing illocutionary speech acts using research instruments. Data analysis was carried out through the stages of data classification, data analysis, data

interpretation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there were five types of illocutionary speech acts found, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. 344 data were found, 175 were assertive speech acts, 67 were directive speech acts, 91 were expressive illocutionary acts, 11 were commissive illocutionary acts, and no data were found for declarative illocutionary acts. Assertive speech acts are the most dominant type because they function to convey information to the public. Thus, the use of illocutionary speech acts in the bengkuluinfor Instagram account is dominated by informative and persuasive functions.

Keywords: Instagram, Illocutionary Speech Acts, Pragmatics

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dipahami sebagai sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, ataupun pendapat kepada orang lain. Bahasa biasanya diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan maupun yang dituliskan. Dengan adanya bahasa, manusia bisa saling memahami, bekerja sama, serta membangun hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi. Maksudnya, bahasa terdiri dari bunyi-bunyi yang memiliki makna dan disepakati bersama oleh suatu kelompok masyarakat sehingga dapat dipakai untuk menyampaikan pesan. (Putri et al., 2025)

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi atau bahasa yang disampaikan masyarakat. Salah satu media yang banyak digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan luas adalah media sosial, khususnya Instagram. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis konten, termasuk teks, gambar, dan video yang dapat memikat pembaca dalam waktu singkat. Dalam proses penyampaian informasi tersebut, bahasa memegang peran penting sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Melalui penggunaan bahasa dalam caption, komentar, maupun unggahan, pengguna Instagram dapat melakukan berbagai tindakan komunikasi yang memiliki tujuan tertentu. Dalam kajian pragmatik, tindakan komunikasi tersebut dikenal sebagai tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan maksud atau tujuan penutur ketika menyampaikan suatu ujaran.

Menurut Yule dalam (Helda May, 2023:2) Tindak tutur adalah kegiatan yang dilakukan melalui tuturan. Tindak Tutur merupakan konsep dalam linguistik pragmatik yang

merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang melalui ucapan. Austin dalam (Edo Frandika, 2020:16) Tindak tutur terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yaitu semata-mata menyampaikan informasi atau pernyataan apa adanya, tanpa maksud tertentu di baliknya, tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud atau fungsi tertentu di balik ucapan, seperti memerintah, meminta, berjanji, mengancam, dan lain-lain, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah Tindak tutur yang berhubungan dengan dampak atau pengaruh dari ujaran terhadap pendengar. Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi atau cara mempengaruhi si pendengar agar mengerti yang disampaikan si penutur (Sudirman et al., 2025).

Jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam (Dilanti Perina et al., 2024:2270) terdiri dari beberapa kategori, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Kelima jenis tindak tutur tersebut banyak ditemukan dalam komunikasi di media sosial, termasuk Instagram. Misalnya, tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan kepada pengikut melalui caption, komentar atau unggahan. Tindak tutur direktif muncul ketika pengguna atau pengikut mengajak, meminta, atau memerintah pembaca untuk melakukan sesuatu. Selain itu, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan seperti rasa senang, terima kasih, atau kekecewaan. Tindak tutur komisif dapat ditemukan ketika pengguna atau pengikut membuat janji, menawarkan sesuatu, atau berkomitmen terhadap suatu tindakan di masa depan. Sementara itu, tindak tutur deklaratif digunakan untuk menyatakan suatu perubahan atau keputusan melalui ujaran.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2025) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Iklan Layanan Masyarakat di Instagram @dinkesjabar.” Persamaan penelitian terletak pada kajian yang sama-sama menganalisis tindak tutur pada media sosial Instagram dengan pendekatan pragmatik. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan sumber data penelitian, yaitu penelitian Wulansari et al., (2025) meneliti unggahan iklan layanan masyarakat pada akun Instagram @dinkesjabar, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur dalam akun Instagram bengkuluinfo, sehingga konteks komunikasi, data, dan hasil analisis yang diperoleh juga berbeda.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Alam, 2023) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi

dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Postingan Instagram @rahmawatikekeyiputricantika23.” Persamaan penelitian terletak pada kajian yang sama-sama membahas tindak tutur ilokusi dalam penggunaan bahasa di media sosial serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis tuturan yang terdapat dalam platform Instagram. Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan sumber data penelitian. Penelitian Oktavia Surya Nur Alam (2023) lebih menitikberatkan pada analisis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam ujaran kebencian pada kolom komentar, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur yang terdapat dalam unggahan dan komentar pada akun Instagram bengkuluinfo, sehingga konteks tuturan, tujuan komunikasi, serta jenis data yang dianalisis menjadi berbeda.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Indah et al., 2025) “Tindak Tutur Ilokusi dengan Pendekatan Pragmatik dalam Studi Kasus Unggahan Video Akun Instagram @aguskurdiono” Persamaan penelitian terletak pada fokus objek dan konteks data penelitian. Indah et al., (2025) menganalisis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam unggahan video akun Instagram @aguskurdiono yang berfokus pada konten fotografi dan videografi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji tindak tutur yang terdapat pada akun Instagram bengkuluinfo sebagai media penyebaran informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, perbedaan tersebut terlihat pada sumber data, konteks komunikasi, serta tujuan penggunaan bahasa dalam masing-masing akun Instagram yang diteliti.

Di antara berbagai penelitian itu peneliti memilih menganalisis akun instagram bengkuluinfo karena akun tersebut merupakan salah satu media informasi digital yang cukup aktif dan memiliki banyak pengikut di wilayah Bengkulu. Melalui berbagai unggahan berupa berita, informasi peristiwa, maupun isu sosial yang terjadi di masyarakat, akun ini sering menampilkan beragam bentuk tuturan yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Dalam setiap unggahannya, terdapat penggunaan bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa akun Instagram bengkuluinfo memiliki potensi yang cukup besar untuk dikaji melalui perspektif pragmatik, khususnya dalam kajian tindak tutur. Selain itu, sebagai media sosial yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat Bengkulu, penggunaan bahasa dalam akun tersebut juga mencerminkan pola komunikasi yang terjadi antara pengelola akun dan para pengikutnya. Oleh karena itu, akun Instagram bengkuluinfo dianggap relevan dan menarik untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisis jenis tindak tutur yang digunakan dalam

komunikasi di media sosial.

Instagram dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena media sosial tersebut merupakan salah satu platform digital yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Melalui fitur unggahan foto, video, serta caption, pengguna Instagram dapat menyampaikan berbagai bentuk tuturan yang mencerminkan aktivitas komunikasi di ruang digital. Instagram juga menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat kepada masyarakat luas, sehingga tuturan yang muncul di dalamnya memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Oleh karena itu, Instagram dianggap sebagai sumber data yang relevan untuk meneliti penggunaan tindak tutur dalam komunikasi di media sosial saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan data secara mendalam berdasarkan konteks yang ada. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menggambarkan fenomena penelitian secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini berfokus pada makna yang terkandung dalam data, bukan pada angka atau hubungan variabel. Data penelitian berupa unggahan dan komentar akun Instagram bengkuluinfo yang mengandung tindak tutur ilokusi, kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk dan fungsinya dalam komunikasi di media sosial.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan temuan data mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam unggahan akun Instagram bengkuluinfo. Data yang

dianalisis berupa caption dan komentar pada unggahan yang dipublikasikan dalam bulan januari 2026. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk tabel guna mengklasifikasikan dan menguraikan hasil analisis data. Berikut ini adalah paparan data hasil penelitian.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1	Asertif	175
2	Direktif	67
3	Komisif	11
4	Ekspresif	91
5	Deklaratif	0
Total		344

Berdasarkan tabel 4.1 total jenis tindak tutur ilokusi dalam akun insatgram bengkuluinfo berjumlah 345, jenis tindak tutur ilokusi asertif berjumlah 175 data, jenis tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 67 data, jenis tindak tutur ilokusi komisif berjumlah 11 data, jenis tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 91 data, dan jenis tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan. Data yang paling dominan dalam penelitian tersebut adalah jenis tindak tutur asertif karena dalam akun instagram banyak berita fakta biasanya tuturan ini bertujuan menyatakan, melaporkan, menunjukkan, atau memberitahukan fakta, pendapat, atau keyakinan penutur kepada mitra tutur.

Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah bentuk penggunaan bahasa yang menyampaikan tujuan spesifik yang ingin dicapai pembicara dalam suatu interaksi. Jenis tindak tutur ilokusi diklasifikasikan ada lima jenis bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Jenis Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang memikat pembicaraan kepadakebenaran apa yang dikatakannya.

JTLASE.D1

“Apa yang terjadi di 2025 jika kurang baik insya Allah tergantikan lebih baik di 2026.” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif dalam bentuk menyatakan keyakinan. Hal

ini terlihat pada frasa “insya Allah tergantikan lebih baik” yang menunjukkan keyakinan penutur bahwa kondisi yang kurang baik pada tahun 2025 akan berubah menjadi lebih baik pada tahun 2026. Melalui tuturan tersebut, penutur menyampaikan pandangan dan kepercayaannya mengenai keadaan yang akan datang. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur asertif karena digunakan untuk menyatakan sesuatu yang diyakini benar oleh penutur

JTLASE.D2

“Moment malam pergantian tahun di Belengguk Point Kota Bengkulu” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif dalam bentuk memberitahukan atau menginformasikan. Hal ini terlihat pada frasa “moment malam pergantian tahun” yang menunjukkan bahwa penutur sedang menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi pada malam pergantian tahun di Belengguk Point Kota Bengkulu. Melalui tuturan tersebut, penutur bermaksud memberikan informasi kepada pembaca mengenai adanya kegiatan atau suasana yang berlangsung pada waktu dan tempat tertentu. Penutur tidak bermaksud memerintah, mengajak, menjanjikan, ataupun mengungkapkan perasaan tertentu, melainkan hanya menyampaikan informasi yang dianggap benar sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi sebagai tindak tutur asertif karena digunakan untuk menyatakan atau menginformasikan suatu peristiwa kepada pembaca.

JTLASE.D3

“Dentuman Kembang Api di Pusat Kota Bengkulu Menandakan Pergantian Tahun dari 2025 ke 2026.” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur asertif dalam bentuk memberitahukan. Hal ini terlihat pada frasa “menandakan pergantian tahun” yang menunjukkan bahwa penutur sedang menyampaikan informasi mengenai makna dari peristiwa dentuman kembang api yang terjadi di pusat Kota Bengkulu. Melalui tuturan tersebut, penutur menjelaskan bahwa dentuman kembang api menjadi penanda pergantian tahun dari 2025 ke 2026. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur asertif karena digunakan untuk menyampaikan informasi yang diyakini benar oleh penutur kepada pembaca.

Jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong

atau mempengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penutur.

JTI.DIR.D1

“Selamat Tahun Baru 2026 Sanak Bi..!! Apo harapan di tahun iko?” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk bertanya. Hal ini terlihat pada kalimat “Apo harapan di tahun iko?” yang menunjukkan bahwa penutur mengharapkan respons atau jawaban dari mitra tutur mengenai harapan mereka pada tahun yang baru. Melalui tuturan tersebut, penutur tidak hanya menyampaikan ucapan selamat tahun baru, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur direktif karena bertujuan meminta informasi atau jawaban dari mitra tutur.

JTI.DIR.D2

“Min inpo e min lah berganti tahun ko tapi daerah rumah kami tepatnya JL. S. PARMAN 7 masih mati lampu, apo cerito e orang PLN ko min? dr magrib dak hidup-hidup” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk bertanya. Hal ini terlihat pada kalimat “apo cerito e orang PLN ko min?” yang menunjukkan bahwa penutur meminta informasi atau penjelasan mengenai penyebab listrik yang belum menyala hingga pergantian tahun. Melalui tuturan tersebut, penutur mengharapkan tanggapan dari admin atau pihak yang mengetahui informasi terkait kondisi tersebut. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur direktif karena bertujuan memperoleh informasi atau jawaban dari mitra tutur

JTI.DIR.D3

“Cacah macet nian sanak,daripado litak..lemakla santay rebahan sambil makan ayam bakar wkwk” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk menyarankan. Hal ini terlihat pada frasa “lemakla santay rebahan sambil makan ayam bakar” yang menunjukkan saran dari penutur kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut, penutur menyarankan agar lebih baik bersantai di rumah daripada terjebak dalam kemacetan. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur direktif karena bertujuan memengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan saran yang disampaikan penutur.

Jenis Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan untuk

mengungkapkan perasaan, sikap, atau keadaan psikologis penutur terhadap suatu situasi atau peristiwa.

JTIEKS.D1

“Selamat Tahun Baru 2026” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk mengucapkan selamat. Hal ini terlihat pada kata “Selamat” yang menunjukkan ungkapan perasaan penutur kepada mitra tutur dalam menyambut datangnya tahun baru 2026. Melalui tuturan tersebut, penutur mengekspresikan harapan baik serta kebahagiaan atas pergantian tahun. Tuturan ini tidak bermaksud memberi perintah atau menyampaikan informasi, melainkan sebagai bentuk ungkapan perasaan positif. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu peristiwa.

JTIEKS.D2

“2026 bahagia, sehat, rezeki mengalir deras aamiin” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk berdoa dan berharap. Hal ini terlihat pada kata “aamiin” yang menunjukkan ungkapan doa serta harapan penutur terhadap hal-hal baik di tahun 2026. Melalui tuturan tersebut, penutur mengekspresikan keinginan agar dirinya dan orang lain memperoleh kebahagiaan, kesehatan, serta rezeki yang lancar. Tuturan ini tidak bertujuan menyampaikan informasi atau perintah, melainkan sebagai bentuk ungkapan perasaan dan harapan positif. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif karena mengandung ungkapan doa dan harapan penutur.

JTIEKS.D3

“Welcome 2026 semoga seluruh do'a yang dilangitkan diijabah oleh Allah SWT” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif dalam bentuk berharap atau berdoa. Hal ini terlihat pada kata “semoga” yang menunjukkan ungkapan harapan penutur terhadap terkabulnya doa-doa di tahun 2026. Melalui tuturan tersebut, penutur mengekspresikan harapan baik agar segala doa yang dipanjatkan dapat dikabulkan oleh Allah SWT. Tuturan ini tidak bertujuan untuk memberi perintah atau menyampaikan informasi, melainkan sebagai ungkapan perasaan dan harapan positif. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif karena mengandung doa dan harapan penutur.

Jenis Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif berniat adalah tindakan bertutur untuk menyatakan niat melakukan suatu pekerjaan atau tindakan bagi orang lain. Niat itu dilakukan dalam kondisi ketulusan dengan pelaku tindakan betul-betul sadar.

JTI.KOM.D1

“2026 nak nikah min, Kelak 2027 ku cek lagi kolom komen iko yo min wkwk” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur komisif dalam bentuk berjanji atau menyatakan komitmen. Hal ini terlihat pada frasa “nak nikah” yang menunjukkan niat dan rencana penutur untuk melaksanakan pernikahan pada tahun 2026. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan kesanggupannya untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang. Selain itu, kalimat “Kelak 2027 ku cek lagi kolom komen iko” semakin memperkuat komitmen penutur terhadap rencana yang telah disampaikan. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur komisif karena mengikat penutur pada suatu tindakan yang akan dilakukan di masa depan.

JTTI.KOM.D2

“Kata² one day ‘2025 dengan versi lama ku 2026 dengan versi baru ku meledakk” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur komisif dalam bentuk bertekad. Hal ini terlihat pada frasa “versi baru ku” yang menunjukkan komitmen dan tekad penutur untuk melakukan perubahan terhadap dirinya pada tahun 2026. Melalui tuturan tersebut, penutur mengungkapkan keinginannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Tuturan ini tidak hanya menyampaikan harapan, tetapi juga menunjukkan kesanggupan penutur untuk mewujudkan perubahan tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur komisif karena mengandung komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukannya di masa depan.

JTI.KOM.D3

“Walaupun Tuhan yang menentukan, tp aku akan berusaha mewujudkan semua wish list menjadi nyata. Bismillah” 1 Januari 2026

Tuturan ini termasuk tindak tutur komisif dalam bentuk berjanji atau berkomitmen. Hal ini terlihat pada frasa “akan berusaha mewujudkan semua wish list menjadi nyata” yang menunjukkan kesungguhan dan komitmen penutur untuk melakukan tindakan tertentu di

masa depan. Melalui tuturan tersebut, penutur menyatakan tekadnya untuk berusaha mencapai berbagai keinginan dan tujuan yang telah direncanakan. Penggunaan kata “akan berusaha” menandakan adanya kesediaan penutur untuk melaksanakan tindakan tersebut. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai tindak tutur komisif karena mengandung komitmen penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang.

Jenis Tindak Tutur Deklaratif.

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan, mengubah, atau menciptakan suatu status, keadaan, atau situasi tertentu melalui ujaran yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur asertif. Dominasi tindak tutur ini menunjukkan bahwa sebagian besar unggahan pada akun Instagram bengkuluinfo berfungsi untuk menyampaikan informasi, berita, maupun fakta yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui tindak tutur asertif, pengelola akun berupaya memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dipahami oleh para pengikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa akun bengkuluinfo lebih berperan sebagai media penyebaran informasi daripada sebagai sarana untuk memengaruhi atau mengarahkan tindakan pembaca. Dengan demikian, fungsi utama unggahan dalam akun tersebut adalah memberikan informasi aktual kepada masyarakat secara cepat dan luas.

Tidak ditemukannya tindak tutur deklaratif dalam penelitian ini disebabkan karena unggahan pada akun Instagram bengkuluinfo lebih berfokus pada penyampaian informasi dan pemberitaan kepada masyarakat. Tindak tutur deklaratif umumnya digunakan oleh penutur yang memiliki kewenangan atau otoritas untuk mengubah status, keadaan, atau situasi tertentu melalui tuturannya, seperti memutuskan, melantik, menghukum, atau menetapkan sesuatu. Sementara itu, unggahan yang terdapat pada akun Bengkuluinfo hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi mengenai peristiwa yang terjadi dan tidak memiliki wewenang untuk menciptakan perubahan status atau keadaan secara langsung melalui tuturan yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam data penelitian tidak ditemukan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklaratif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 344 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Dari seluruh data tersebut, tindak

tutur asertif merupakan jenis yang paling banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa akun Instagram bengkuluinfo lebih banyak digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan umumnya berupa berita, peristiwa, maupun kejadian yang sedang terjadi di Bengkulu dan sekitarnya. Oleh karena itu, tuturan yang muncul lebih banyak berbentuk pernyataan atau penyampaian fakta.

Banyaknya penggunaan tindak tutur asertif sejalan dengan fungsi utama akun Bengkuluinfo sebagai penyedia informasi. Dalam setiap unggahannya, akun ini berusaha memberikan informasi yang aktual dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui tuturan asertif, pengelola akun menyampaikan berbagai informasi mengenai kecelakaan, bencana, kegiatan sosial, maupun peristiwa lainnya tanpa bermaksud memerintah atau memengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan tertentu.

Selain tindak tutur asertif, ditemukan pula tindak tutur ekspresif yang cukup banyak digunakan. Tindak tutur ini terlihat pada komentar-komentar pengguna Instagram yang berisi ungkapan rasa sedih, prihatin, syukur, maupun harapan terhadap suatu peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan respons berupa ungkapan perasaan terhadap informasi yang disampaikan oleh akun Bengkuluinfo.

Tindak tutur direktif juga ditemukan dalam penelitian ini, meskipun jumlahnya tidak sebanyak tindak tutur asertif dan ekspresif. Tindak tutur direktif digunakan untuk mengajak, mengingatkan, menasihati, atau meminta seseorang melakukan sesuatu. Keberadaan tindak tutur ini menunjukkan adanya interaksi antara pengguna media sosial dalam memberikan saran maupun tanggapan terhadap suatu peristiwa yang sedang dibahas.

Sementara itu, tindak tutur komisif ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini karena tuturan yang berisi janji, kesanggupan, atau komitmen untuk melakukan sesuatu tidak banyak muncul dalam unggahan maupun komentar pada akun Bengkuluinfo. Isi unggahan lebih berfokus pada penyampaian informasi dibandingkan pernyataan yang mengandung janji atau komitmen.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur deklaratif. Hal tersebut disebabkan karena unggahan pada akun Instagram Bengkuluinfo hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Tindak tutur deklaratif biasanya digunakan oleh seseorang atau lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengubah status atau keadaan tertentu melalui tuturan yang diucapkan, seperti melantik, memecat, memutuskan, atau meresmikan

sesuatu. Karena akun Bengkuluinfo tidak memiliki fungsi dan kewenangan tersebut, maka tidak ditemukan data yang termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam akun Instagram bengkuluinfo lebih banyak digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Melalui unggahan dan komentar yang ada, terlihat bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi tempat masyarakat menyampaikan pendapat, tanggapan, dan perasaannya terhadap berbagai peristiwa yang terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi pada akun Instagram bengkuluinfo, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Sementara itu, tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis tindak tutur ilokusi muncul dalam komunikasi di media sosial, khususnya pada unggahan akun Instagram bengkuluinfo. Tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur asertif, yang menunjukkan bahwa sebagian besar unggahan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, tindak tutur direktif juga cukup sering digunakan dalam bentuk imbauan, ajakan, maupun perintah kepada pembaca. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan seperti harapan, doa, dan simpati, sedangkan tindak tutur komisif muncul dalam bentuk janji atau komitmen terhadap suatu tindakan di masa yang akan datang. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ilokusi pada akun Instagram bengkuluinfo lebih didominasi oleh fungsi informatif dan persuasif, yaitu untuk menyampaikan informasi sekaligus memengaruhi sikap atau respons masyarakat terhadap suatu peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, O. S. N. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam ujaran kebencian pada komentar postingan Instagram @rahmawatikekeyiputricantika23. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 572–577.
- Dilanti, P., & Hermoyo, R.P. (2024). Tindak tutur ilokusi Searle dalam film pendek *Jarak Antar Kanvas* karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 2269–2282.
- Frandika, I. E. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik* (2018). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14, xx–xx.

- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 10(1), 1–10.
- Hikmah, F., Ghozali, I., Chasanah, I., & Hori, M. (2026). Tujuan pendidikan perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis. *Journal of Education*, 3(1), 579–588.
- Indah, N. A., Yanuarsih, S., & Letreng, I.W. (2025). Tindak tutur ilokusi dengan pendekatan pragmatik dalam studi kasus unggahan video akun Instagram @aguskurdiono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2948–2962.
- Putri, A. A., Khotimah, K., Azika, T., & Putri, A. A. (2025). Pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi sosial. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(2), 1223–1229.
- Sudirman, R., Sheira, A., Dwi, H., Sangaji, S., & Saleh, M. (2025). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 447–455.
- Wulansari, V. N., & Y. M. K. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat di Instagram @dinkesjabar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, 1–15.